



## Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri

Titik Winarsih<sup>a</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>titikwinarsih1996@gmail.com, <sup>b</sup>m.mukhlis@edu.uir.ac.id

**Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.**

### Abstract

*This study examines the implementation of the Indonesian online learning process. This study aims to determine the implementation of the Indonesian language online learning process in junior high schools throughout the Kampar Kiri sub-district for the 2020/2021 academic year. The theory used to analyze the research problem uses the theory of Bilfaqih and Qomaruddin (2015). This type of research is qualitative research with phenomenological methods. The informants of this study consisted of 5 informants who came from SMPN 1 Kampar Kiri 2 teachers, SMPN 2 Kampar Kiri 1 teacher and SMPN 1 Atap Muara Selaya there were 2 teachers. Data collection techniques using interviews. Data analysis used the Stevick-Colaizzi-Kean phenomenological study technique. The result of this research is that the implementation of the Indonesian language online learning process in junior high schools throughout the Kampar Kiri District for the 2020/2021 Academic Year shows that the implementation has been maximized. This is evident from the results of the answers to several questions posed to the teacher indicating that Indonesian language teachers have implemented and implemented several procedures in the implementation of online learning, starting with providing material information, conducting exploration, elaborating in the implementation of learning, providing video explanations of the material, providing assignments or assessments directly online as well as providing a forum for uploading assignments and information in the form of WhatsApp groups for student study groups.*

**Keywords:** Implementation, online learning, Indonesian.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri TA 2020/2021. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini menggunakan teori Bilfaqih dan Qomaruddin (2015). Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan metode *fenomenologi*. Informan penelitian ini terdiri dari 5 informan yang berasal dari SMPN 1 Kampar Kiri 2 guru, SMPN 2 Kampar Kiri 1 guru dan SMPN 1 Atap Muara Selaya terdapat 2 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan teknik studi fenomenologi model Stevick-Colaizzi-Kean. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Kampar Kiri Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan pelaksanaannya sudah maksimal. Hal ini terbukti dari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru menunjukan bahwa para guru bahasa Indonesia sudah menjalankan dan menerapkan beberapa prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dimulai dengan memberikan informasi materi, melakukan eksplorasi, elaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan video penjelasan materi, memberikan tugas atau penilaian secara langsung secara daring serta memberikan wadah upload tugas dan informasi dalam bentuk grup whatsapp kelompok belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, pembelajaran daring, bahasa Indonesia.

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid 19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia pada saat ini. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Sehingga dampak dari adanya pemutusan kegiatan belajar disekolah menyebabkan semua dunia pendidikan merasa kewalahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tetap harus dijalankan meski dirumah. Hal ini telah sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan yang menetapkan semua sekolah diliburkan dan melaksanakan kegiatan belajar dengan sistem daring yang dilakukan dirumah antara guru dan siswa serta dapat berkolaborasi dengan orang tua. Dalam jurnal noni (2021) juga menjelaskan bahwa dunia pendidikan saat swdang mengalami banyak pembaharuan karena musibah pandemi covid-19 belum juga usai. Sistem pembelajaran diharuskan tetap berjalan dengan segala ketebatasan waktu pertemuan tatap muka langsung (Andriyani et al., 2021)

Dalam jurnal Afip, (2021) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan (Basar, 2021). Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara (23 Juni 2020) pada guru Bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri yang berjumlah 7 SMP, namun dalam observasi dan wawancara ini hanya dilakukan kepada perwakilan sekolah saja yang memiliki akreditasi A yakni SMPN 1 Kampar Kiri, SMPN 2 Kampar Kiri dan SMPN 1 Atap Muara Selaya. Dari ketiga sekolah tersebut sebagai perwakilan sekolah di Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan jawaban wawancara yakni secara rata-rata para guru Bahasa Indonesia menyatakan tentang sistem pembelajaran daring yakni:

“beberapa guru bahasa Indonesia masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan sistem daring, dan masalah waktu pembelajaran yang minim akan mengakibatkan pembelajaran banyak belum tuntas dan siswa sedikit kesulitan memahami materi, dan apabila menggunakan waktu yang lama tentunya akan menggunakan paket internet yang boros serta akan mengakibatkan suasana pembelajaran daring menjadi kurang kondusif, para siswa cenderung kurang memperhatikan dan tidak fokus jika menggunakan waktu yang lama” (wawancara, 23 Juni 2020).

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan hari yang sama tentang kendala-kendala yang dihadapi para guru ketika melaksanakan pembelajaran daring, sebagaimana kendala-kendala yang dihadapi para guru yakni sebagai berikut: 1) guru masih belum terbiasa dengan menggunakan sistem daring terutama dalam menyesuaikan materi dan media yang akan digunakan, 2) guru kesulitan dalam mengetahui bentuk pemahaman siswa secara menyeluruh ketika melaksanakan pembelajaran daring, 3) guru merasa kesulitan dalam memeriksa tugas siswa yang telah dikirimkan oleh para siswa, sebab kebanyakan siswa masih kesulitan mendapatkan jaringan penuh saat sistem pembelajaran daring untuk mengirimkan tugas atau menjawab setiap pertanyaan guru. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap keterlaksanaan belajar siswa jika tidak segera di atasi oleh para guru dan siswa serta kolaborasi dengan orang tua. Hal ini yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul ini, dikarenakan keterlaksanaan pembelajaran daring pada saat ini dikondisi pandemi covid 19 sangat dibutuhkan guna memberikan pemahaman kepada siswa menjadi lebih baik dan tuntas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun dalam jurnal Lia dan Woro, (2020) menjelaskan pengaruh dari pandemic COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula (Prawanti & Sumarni, 2020). Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Mukhlis (2019:31) bahwa tujuan utama dalam pembelajaran ialah agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya (Nazirun et al., 2020). Desi (2018):11) juga menjelaskan bahwa berpikir kreatif itu adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna yang merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya untuk dapat memecahkan masalah yang

dihadapinya serta memiliki pemikiran yang berbeda/menemukan cara yang berbeda dalam memecahkan persoalan (Sukenti, 2016)

Fenomena yang penulis temukan, keefektifan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran daring yang baik memberikan efisiensi dalam hasil belajar pada siswa meski dalam sistem daring, semakin baik kemampuan guru dalam memahami setiap langkah dalam menggunakan sistem daring dalam belajar maka semakin baik hasil belajar siswa dalam belajar dengan sistem daring. Ketika guru masih merasa kesulitan atau kebingungan dalam menggunakan daring dalam pembelajaran maka akan mempersulit pencapaian tujuan pembelajaran dan hal ini tentunya akan menjadi kendala dalam mencapai efektifitas dan terlaksana dalam pembelajaran. Selain itu berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Bifaqih dan Qomaruddin (2015:6) sistem pembelajaran daring yang baik dan bermutu akan dapat mencakup segala aspek dari siswa yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam belajar atau dapat dikatakan dalam bentuk hasil belajar siswa (Berstandar & Pembelajaran, n.d.). Berdasarkan teori dan masalah atau kendala yang dihadapi oleh para guru guna mendapatkan keterlaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan poses pembelajaran daring Bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri TA 2020/2021”

Dalam jurnal Anthonius Palimbong, (2020) menjelaskan banyak aplikasi pembelajaran daring yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini (Palimbong, 2020). Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020:66), Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran daring menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung dan secara tidak langsung). Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung

Dalam jurnal fenny dan yusnani, (2021) menjelaskan bahwa setelah Kemendikbud menerapkan pembelajaran daring, ternyata konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang hampir sama dengan e-learning (Indriyani & Yusnani, 2021). Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan istilah pembelajaran e-learning yang memiliki konsep lebih luas dari pada online learning. (Nurkolis & Muhdi, 2020). Menurut Isman, pembelajaran online adalah penggunaan internet selama proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti kelas, video conference, telepon atau live chat, zoom atau grup melalui whatsapp. (Dewi, 2020). Sedangkan Elearning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. (A et al., 2017) E-learning bisa berbasis computer atau disebut dengan computer-based learning dan berbasis online learning.

Dalam Article History Marilyn, Ruly dan Erliza, (2020) Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya (Kristina et al., 2020). Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Daring kata lainnya dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya (Handarini dan Wulandari, 2020). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya Whatsapp, Zoom, Web Blog, dan lain-lain.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan

siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran online terdapat banyak pilihan aplikasi online yang dapat mendukung pembelajaran online itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi Google Classroom, Google Meeting, Zoom, Whatsapp, Youtube, Edmodo dan lain-lain. Dalam jurnal Triani, Esra, dan Sarafina, (2021) menjelaskan proses pembelajaran secara daring selama pandemi yang dilakukan dapat mengakses perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Wulaningsih et al., 2021). Dan sebagai media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara daring misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Google meet, Zoom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016).

Dalam jurnal Lia dan Woro, (2020) menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastruktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan.

## 2. Metodologi

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode *Fenomenologi*. Menurut Sugiyono (2009) "*fenomenologi* merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Tujuan penelitian dengan metode *fenomenologis* adalah untuk mendeskripsikan mengenai makna tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri TA 2020/2021, sebagaimana dalam pendeskripsian sebelumnya dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data 1. Pertanyaan pertama: *Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai urutan topik materi yang ditampilkan secara daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di 5 Sekolah SMP berbeda di Kecamatan Kampar Kiri, menunjukkan jawaban sama yakni susunan urutan topik materi yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara memberi informasi dan pesan kepada grup belajar siswa tentang susunan materi yang akan dibahas dalam waktu seminggu. Cara-cara tersebut menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia dalam penelitian ini telah melakukan penyusunan materi yang dibahas dalam belajar daring dengan pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Membuat beberapa daftar materi, jadwal materi*, tersusun dalam bentuk word ataupun foto yang kemudian di bagikan dalam grup whatsapp. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong pleonasmе, yakni penegasan yang ditandai dengan penggunaan kata denotasi dan jelas maknanya serta tergolong pada konsistensi dari kegiatan yang dilakukan.

Data 2. Pertanyaan kedua: *Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daring berdasarkan kompetensi yang ditetapkan?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di 5 sekolah SMP Kecamatan Kampar Kiri atau 3 guru tersebut menyebutkan bahwa

memiliki kesamaan jawaban bahwa cara yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia yakni dengan mengarahkan kegiatan belajar daring kepada kegiatan-kegiatan praktek sehingga para siswa dalam kegiatan belajar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Cara tersebut umumnya dilakukan oleh semua guru guna dalam pembelajaran tetap berpanduan pada kompetensi yang akan dicapai. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Memilih kegiatan*, kompetensi yang akan dicapai biasanya yakni berani, jujur, tanggung jawab, percaya diri. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong verbal ekspresioan, yakni informan hanya ingin menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan memiliki nilai dalam kenyataannya.

Data 3. Pertanyaan ketiga: *Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring sesuai dengan skenario yang sebelumnya sudah disusun?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan jawaban yang beragam, namun dengan maksud yang sama bahwa setiap jawaban guru yakni setiap skenario yang telah tersusun sebelumnya dapat dijalankan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebab dengan adanya skenario tersusun tersebut tentunya sudah dipadukan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai dalam belajar daring. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Kegiatan-kegiatan yang telah tersusun*, sehingga susunannya pasti dapat dilakukan dengan baik. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong pleonasm, yakni penegasan yang ditandai dengan penggunaan kata denotasi dan jelas maknanya serta tergolong pada konsistensi dari kegiatan yang dilakukan.

Data 4. Pertanyaan keempat: *Apakah bapak/ibu pernah melakukan kegiatan berbasis daring tidak melalui skenario yang sebelumnya di susun atau dibuat?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dari jawaban seluruhnya menyatakan bahwanya ada para guru melakukan kegiatan belajar daring tanpa skenario yang terbuat, namun tetap saja dapat dijalankan pembelajarannya daring tersebut yang berpanduan pada tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam setiap belajar daring, dan hal tersebut tetap berjalan dalam pelaksanaannya dengan baik. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Jam tambahan, waktu yang singkat*, tetap menjadi pantauan selalu para guru kepada siswa. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong paradok, yakni di satu sisi mengakui ketidakberhasilan dan keluhan namun di sisi lain tetap menjalankan keterpaksaan untuk mendapatkan keberhasilan dari kondisi yang ada untuk mendapatkan kegiatan yang efektif.

Data 5. Pertanyaan kelima: *Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring berdasarkan tujuan yang tertulis di RPP?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban dari hasil wawancara memperlihatkan jawaban para guru adalah sama, dimana para guru menyatakan bahwa RPP yang tersusun dan terbuat tentunya memiliki tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran tersebut merupakan pondasi utama para guru menjalankan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan tersebut, sedangkan RPP juga sebagai panduan para guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam belajar daring.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Tersusun di RPP*, Pembelajaran di RPP tersebut sudah dapat tercapai dengan baik. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong konsistensi,

yakni informan menjelaskan keonsistensi akan keberhasilan dari kegiatan yang dijalankan dapat dilaksanakan dengan baik

Data 6. Pertanyaan keenam : *Apakah bapak/ibu menggunakan lintasan tertentu dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring??*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan jawaban bahwa para guru sepakat bahwa lintasan tertentu dalam setiap pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru, dimana para guru lebih cenderung hanya menggunakan sumber buku saja sebagai pedoman pembahasan materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Sumber Buku*, Tidak semua menggunakan lintasan tertentu dalam belajar daring. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong paradok, yakni di satu sisi mengakui akan adanya bantuan yang dapat membuatnya berhasil, namun di sisi lain merasa kondisi yang ada tidak dapat memberikan jaminan akan keberhasilan dalam mengajarnya.

Data 7. Pertanyaan ketujuh : *Apakah bapak/ibu melakukan eksplorasi dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban yang beragam, namun dalam hal jawaban inti yang disampaikan adalah sama dimana para guru tetap menjalankan pembelajaran daring dengan kegiatan eksplorasi, dimana kegiatan eksplorasi ini tentunya dapat membantu para guru memberikan keterangan dan penjelasan materi yang dibahas dalam pembelajaran daring, dan harapan dari kegiatan tersebut sudah dipastikan dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Membantu para siswa, siswa mengeksplorasi*, lebih dapat dengan mudah memahami materi. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong konsistensi, yakni informan menjelaskan keonsistensi akan keberhasilan dari kegiatan yang dijalankan dapat dilaksanakan dengan baik

Data 8. Pertanyaan delapan : *Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan elaborasi dalam pembelajaran berbasis daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan bahwa para guru telah memiliki jawaban yang sepakat dan sepemahaman bahwa kegiatan elaborasi tetap dijalankan meski dalam pelaksanaan belajar daring, dimana elaborasi ini dilakukan setelah kegiatan eksplorasi, dimana elaborasi lebih mengarah kepada keaktifan siswa di rumah tentang membahas materi yang diarahkan oleh guru, dimana guru dalam hal ini hanya sebagai pemantau atau pengawas dalam pelaksanaannya.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Elaborasi akan memberikan efek*, Pelaksanaan pembelajaran daring tetap berjalan dengan kondusif. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong paradok, yakni informan memberikan tanggapan akan adanya efek yang belum tentu menunjukkan keberhasilan atau kebingungan akan tetapi adanya keyakinan akan keberhasilan dalam pelaksanaannya

Data 9. Pertanyaan sembilan : *Apakah Bapak/Ibu membuat web atau blog tentang bacaan-bacaan materi pembelajaran agar dapat dibaca dan di unggah siswa sebelum belajar daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan jawaban yang berbeda,

dimana para guru ada yang aktif membuat web bacaan materi dan terkadang juga tidak, akan tetapi setiap jawaban para guru cenderung tidak menggunakan web, dengan alasan web materi akan sangat jarang digunakan siswa dalam belajar daring, sehingga para guru lebih memberikan ulasan materi kepada grup whatsapp yang sangat mudah diterima oleh siswa sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran daring sudah ada bekal pemahaman materi yang akan disampaikan oleh guru.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Memberikan informasi*, web diberikan akan sangat sedikit sekali membukanya dan membawanya. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong paradok, yakni adanya akan keyakinan setiap informasi dapat memberikan efek yang baik, akan tetapi di sisi lain merasa bahwa kegiatan tersebut tidak akan menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaannya

Data 10. Pertanyaan Sepuluh: *Apakah Bapak/Ibu menggunakan system pengunggahan video penjelasan materi untuk di unggah pada setiap siswa saat belajar daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban para guru adalah sama, dimana para guru ketika menggunakan unggahan video tentang penjelasan materi atau berkaitan dengan materi hanya sebagai penggerak motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring agar tidak merasa bosan, serta sebagai variasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran daring.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Daya tarik siswa*, pengunggahan video akan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong verbal ekspresioan, yakni informan hanya ingin menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan memiliki nilai dalam kenyataannya yang membuat keberhasilan yang sangat baik

Data 11. Pertanyaan sebelas: *Apakah bapak/ibu memberikan penugasan ketika dalam pembelajaran secara daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan bahwa dari para guru mengatakan bahwa pemberian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring tetap saja dijalankan dan dilakukan sebagaimana mestinya, sebab pemberian tugas merupakan salah satu indikator penting dalam setiap pelaksanaan pembelajaran baik itu sedacara daring maupun tatap muka, selain itu juga para guru menunjukkan bahwa pemberian tugas sudah dilaksanakn dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran daring.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Siswa untuk lebih memahami*, keterlaksanaan pembelajaran daring yang dijalankan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong pleonasm, yakni penegasan yang ditandai dengan penggunaan kata denotasi dan jelas maknanya serta tergolong pada konsistensi dari kegiatan yang dilakukan dengan harapan yang tinggi akan keberhasilannya.

Data 12. Pertanyaan dua belas: *Apakah bapak/ibu menggunakan sistem latihan ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan bahwa dalam inti hasil wawancara kepada guru menunjukkan jawaban yang sama, dimana para guru telah melakukan sistem latihan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini digunakan dalam memperlihatkan bahwa kegiatan belajar daring juga dapat dilakukan dengan sistem latihan dan harapannya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *saya menggunakan sistem latihan*,

dipastikan dalam belajar daring siswa di rumah lebih aktif. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong verbal ekspresioan, yakni informan hanya ingin menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan memiliki nilai dalam kenyataannya yang membuat keberhasilan yang sangat baik

Data 13. Pertanyaan tiga belas: *Apakah bapak/ibu juga memberlakukan ulangan harian kepada siswa secara daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban para guru adalah sama, dimana para guru tetap memberlakukan sistem ulangan harian dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dimana para guru memberikan soal melalui grup whatsapp kemudian dikerjakan dengan secara daring dan guru akan memantau secara langsung proses pengerjaannya dengan durasi waktu yang sama ketika melakukan kegiatan belajar secara daring.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *disekolah masih memberlakukan*, pelaksanaannya ulangan akan diberikan dengan membacakan soal maupun terkadang memberikan bentuk soal. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong konsistensi, yakni informan menyakinkan bahwa setiap pelaksanaannya di sekolah akan menghasilkan yang sama dan tetap di jalankan seperti halnya tetap seperti biasanya dilakukan

Data 14. Pertanyaan empat belas: *Apakah Bapak/Ibu menyediakan wadah khusus untuk pengunggahan atau upload tugas dan materi ?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah yang berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban yang sama yakni bahwa para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daringnya tetap menyediakan wadah upload tugas file siswa dengan menyediakan dalam bentuk Whatapps Tugas siswa, hal ini dilakukan guna mempermudah para guru dalam memeriksa setiap tugas para siswa dan memberikan penilaiannya.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Bentuk upload file*, akan mempermudah dalam mendapatkan dan mengumpulkan beberapa tugas. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong verbal ekspresioan, yakni informan hanya ingin menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan memiliki nilai dalam kenyataannya yang membuat keberhasilan yang sangat baik

Data 15. Pertanyaan lima belas: *Apakah bapak/ibu menyampaikan informasi untuk proses pengunggahan tugas atau pengunduhan materi sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran daring?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di 5 sekolah berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menyatakan jawaban yang sama yakni informasi tersebut diberikan dalam bentuk pesan yang dikirimkan di dalam grup whatsapp kelompok belajar siswa, sehingga informasi tersebut dapat membantu menjaga kesiapan belajar siswa serta membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan oleh guru.

Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: *Siswa sudah mempersiapkan kegiatan*, Kepada guru, informasi tersebut diberikan kepada grup whatsapp siswa yang akan belajar. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong konsistensi, yakni informan menyakinkan bahwa setiap pelaksanaannya di sekolah akan menghasilkan yang sama dan tetap di jalankan seperti halnya tetap seperti biasanya dilakukan.

Berdasarkan dari beberapa jawaban yang diberikan oleh guru dari beberapa pertanyaan menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan jawaban bahwa para guru secara menyeluruh memiliki jawaban yang sama bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tetap dapat dijalankan sebagaimana langkah-langkah yang sudah diskenarioikan ataupun tertulis dalam RPP, serta dalam pelaksanaannya tetap menjalankan eksplorasi, elaborasi juga dalam pembelajaran daring, dengan

memberikan ulangan harian ataupun tugas kepada setiap siswa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring yang dijalankan sudah sesuai dengan langkah yang harus dilakukan dan diterapkan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini guna mengungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Kampar Kiri tahun ajaran 2020/2021. Pengukurannya dalam keterlaksanaan pembelajaran daring lebih memfokuskan kepada indikator pelaksanaan pembelajaran, sebab dengan adanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjawab dari apa yang dirumuskan dalam masalah penelitian terutama pada keterlaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada deskripsi data dan analisa data. Hasil penelitian ini memperlihatkan masih beragamnya beberapa jawaban guru akan tetapi memiliki jawaban yang sama dalam inti yang disampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan. Akan tetapi dari hasil data yang diperoleh secara rata-rata jawaban para guru dari 3 sekolah yang berbeda di SMP Kecamatan Kampar Kiri menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran daring yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa keterlaksanaannya pembelajaran daring sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh setiap guru menjalankan pembelajaran daring, sebagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru juga sudah menunjukkan dalam kategori maksimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada 5 guru di SMP Kecamatan Kampar Kiri maka dapat dibahas dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keterlaksanaan pembelajaran daring Bahasa Indonesia di SMPN Kecamatan Kampar Kiri sudah terlaksana dengan maksimal oleh setiap guru, hal ini memperlihatkan bahwa para guru sudah menjalankan setiap langkah dan prosedur yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring telah di susun dengan memberikan informasi tentang materi, kegiatan elaborasi, eksplorasi, pemberian tugas, upload tugas pada grup whatsapp, memberikan video berupa penjelasan materi dan pemberian nilai dan informasi pada grup whatsapp, dari semua hal tersebut telah dijalankan dengan maksimal oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia.

Secara teori juga telah ditegaskan oleh Bilfaqih dan Qomaruddin, (2015:84) yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa atau siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam skripsi fatimah dewi, (2021). Menjelaskan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung (Halimatusadiya et al., 2022). Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Kampar Kiri Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan pelaksanaannya sudah maksimal. Hal ini terbukti dari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru menunjukkan bahwa para guru bahasa Indonesia sudah menjalankan dan menerapkan beberapa prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dimulai dengan memberikan informasi materi, melakukan eksplorasi, elaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan video penjelasan materi, memberikan tugas atau penilaian secara langsung secara daring serta memberikan wadah upload tugas dan informasi dalam bentuk grup whatsapp kelompok belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Andriyani, N., Fatmawati, F., Erni, E., Alber, A., & ... (2021). Pelatihan Penggunaan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal ...*, 1(2), 92–95. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/30>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Berstandar, P., & Pembelajaran, P. (n.d.). *ESENSI PENGEMBANGAN*.
- Halimatusadiya, Ririn Andriani Kumala Dewi, & Khoimatun. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. In *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888>
- Indriyani, F., & Yusnani, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1434>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Nazirun, Muhammad Mukhlis, & Ermawati S. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Geram*, 8(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).4964](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).4964)
- Palimbong, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 185–198.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Sukenti, D. (2016). *Pengembangan Berfikir Kreatif Mahasiswa Dengan Penguatan Kepercayaan Diri*. 4, 1–23.
- Wulaningsih, T., Sihite, E. B. R., Utami, I. S., & Nabila, S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19. *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Vokasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri*, 1(1).